

GITA SANG SURYA

Media Diskursus Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan

Kemana Jiwa Pergi? Refleksi Santo Agustinus Tentang Perjalanan Jiwa Manusia Menuju Kesatuan dengan Allah ...	2
Ada Keselamatan di Luar Gereja? Pandangan Konsili Vatikan II ...	5
Malaikat dan Perannya ...	8
Bunda Maria Tidak Menggantikan Yesus ...	11
Jalan St. Fransiskus Assisi: Mengikuti Kristus Tersalib ...	14
Manusiakah Embrio? Sebuah Dialog Sains, Teknologi, Filsafat, dan Teologi ...	21
Keluarga Komunitas Pendidikan Nilai dan Iman: Studi Atas <i>Familiaris Consortio</i> dan <i>Amoris Laetitia</i> ...	29
Maleakhi dan Kritik Atas Dosa Para Imam ...	36
Ironi dan Imajinasi Pornopropetik dalam Nubuat Kecaman Yeremia (Yer 2:1 - 4:4) ...	43
Analisis Retorika Alkitabiah: Kisah Pernyataan Diri Yesus dalam Yohanes 8:25-44 ...	50
Pengaruh Joseph Marechal Terhadap Karl Rahner ...	55
(Ber-)Keluarga Sebagai Kesempatan Berahmat: Catatan dan Komentar Atas <i>Amoris Laetitia</i> ...	61
Multikulturalisme: Kewarganegaraan dan Kewargaan Kelompok ...	66
Tinjauan Buku "The Blackwell Companion to Problem of Evil" ...	72
Tinjauan Buku "The Oxford Handbook of Wittgenstein" ...	75
Tinjauan Buku "Sigma Pancasila: Menganyam Kepelbagaian Meneguhkan Keindonesiaan" ...	81



MADAH PERSAUDARAAN SEMESTA

JPIC OFM INDONESIA

JPIC OFM Indonesia atau Franciscans Office for Justice, Peace, and Integrity of Creation Ordo Fratrum Minorum merupakan bagian integral dari pelayanan persaudaraan Fransiskan di Indonesia yang berkarya dalam bidang keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Dengan mengikuti mandat Injili dan spiritualitas St. Fransiskus Assisi, JPIC OFM Indonesia berusaha mengupayakan suatu cara hidup dan karya yang menjawab tantangan zaman, kepedulian dan pembelaan bagi yang miskin dan tertindas. Kegiatan JPIC OFM Indonesia mencakup enam bidang, yaitu animasi, advokasi, litbang, sosial-karitatif, ekologi, dan ekopastoral.

JPIC OFM Indonesia terlibat dalam kegiatan ekopastoral (pengembangan pertanian organik) di Flores, Rumah Singgah St. Antonius Padua bagi kaum miskin dan gelandangan di Jakarta, pemberdayaan sosial-ekonomi bagi masyarakat korban bencana alam, animasi kaum muda dan kaum religius dalam bidang JPIC, penerbitan buku dan Gita Sang Surya, penyadaran HAM, pengelolaan sampah di Jakarta, dan seminar terkait isu keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Sejak 2007, JPIC OFM Indonesia terlibat dalam advokasi untuk masyarakat korban tambang di Nusa Tenggara Timur.

Untuk mewujudkan misi tersebut, JPIC OFM Indonesia bekerja sama dengan berbagai lembaga semisi dalam lingkup Gereja Katolik maupun umum (LSM dan lembaga kajian), baik di tingkat lokal dan nasional. Dalam lingkup keluarga Fransiskan, JPIC OFM Indonesia berafiliasi dengan JPIC OFM General di Roma dan Franciscans International (NGO keluarga Fransiskan yang bersifat konsultatif di PBB) yang berkantor di New York dan Genewa.

Bantuan dan dukungan bagi kegiatan JPIC OFM dapat disalurkan ke:
Bank BCA, Nomor Rekening: 6340700510
Atas nama Ordo Saudara-Saudara Dina qq JPIC OFM

Sekretariat JPIC OFM Indonesia:
Jl. Letjend. Soeprapto, No. 80 Galur, RT.7/RW.4, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10540
Telp/Faks: (021) 42803546
Email: jpicofm_indonesia@yahoo.com.au

- INFORMASI -

- Mulai 2023 Gita Sang Surya terbit empat kali dalam setahun (Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember).
- Gita Sang Surya hanya memuat artikel dan tinjauan buku.
- Dalam setiap edisi, tidak ada tema khusus seperti terbitan Gita Sang Surya sebelumnya. Sehingga Gita Sang Surya tiga bulanan ini berisikan artikel dan tinjauan buku yang membahas tema umum terkait diskursus keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan.
- Berbagai macam rubrik seperti sosok, berita, cerpen, puisi, karikatur, dll tidak lagi dimuat di Gita Sang Surya. Rubrik tersebut dimuat dan dapat diakses di website JPIC OFM Indonesia.

"Jika sudah menerima *Gita Sang Surya*, harap konfirmasi ke nomor WA 0819-0410-1226"

GITA SANG SURYA

Media Diskursus Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan

Diterbitkan oleh JPIC OFM Provinsi St.
Michael Malaikat Agung Indonesia.

Penanggung Jawab: Ketua Komisi JPIC OFM Indonesia. **Pemimpin Redaksi:** Yansianus Fridus Derong OFM.
Redaktur Pelaksana: Yohanes Wahyu Prasetyo OFM. **Redaksi:** Antonius Nugroho Bimo Prakoso OFM dan Valens Dulmin. **Bendahara:** Mikael Gabra Santrio OFM. **Sirkulasi:** Arief Rahman. **Lay Out:** Yohanes Wahyu Prasetyo OFM.

Alamat Redaksi: JPIC OFM Indonesia, Jln. Letjend. Soeprapto, No. 80 Galur, RT.7/RW.4, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10540. **HP (WA):** 081904101226. **Email:** gss_jpicofm@yahoo.com. **Website:** www.jpicofmindonesia.org.

Redaksi menerima artikel yang membahas tema keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Tulisan dikirim melalui email dan akan diolah tanpa mengabaikan isi sebagaimana dimaksudkan penulis.

- DAFTAR ISI -

Kemana Jiwa Pergi? Refleksi Santo Agustinus Tentang Perjalanan Jiwa Manusia Menuju Kesatuan dengan Allah (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	2
Ada Keselamatan di Luar Gereja? Pandangan Konsili Vatikan II (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	5
Malaikat dan Perannya (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	8
Bunda Maria Tidak Menggantikan Yesus (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	11
Jalan St. Fransiskus Assisi: Mengikuti Kristus Tersalib (Rikard Selan OFM) ...	14
Manusiakah Embrio? Sebuah Dialog Sains, Teknologi, Filsafat, dan Teologi (Marciano Almeida Soares OFM) ...	21
Keluarga Komunitas Pendidikan Nilai dan Iman: Studi Atas Familiaris Consortio dan Amoris Laetitia (Marciano Almeida Soares OFM) ...	29
Maleakhi dan Kritik Atas Dosa Para Imam (Marciano Almeida Soares OFM) ...	36
Ironi dan Imajinasi Pornoprofetik dalam Nubuat Kecaman Yeremia (Yer 2:1 - 4:4) (Gregorio F. W. Ranus OFM) ...	43
Analisis Retorika Alkitabiah: Kisah Pernyataan Diri Yesus dalam Yohanes 8:25-44 (Gregorio F. W. Ranus OFM) ...	50
Pengaruh Joseph Marechal Terhadap Karl Rahner (Yohanes Wahyu Prasetyo OFM) ...	55
(Ber-)Keluarga Sebagai Kesempatan Berahmat: Catatan dan Komentar Atas Amoris Laetitia (Yoseph Selvinus Agut OFM) ...	61
Multikulturalisme: Kewarganegaraan dan Kewargaan Kelompok (Donny Danardono) ...	66
Tinjauan Buku "The Blackwell Companion to Problem of Evil" (Dr. Budhy Munawar-Rachman) ...	72
Tinjauan Buku "The Oxford Handbook of Wittgenstein" (Dr. Budhy Munawar-Rachman) ...	75
Tinjauan Buku "Sigma Pancasila: Menganyam Kepelbagaian Meneguhkan Keindonesiaan" (Dr. Budhy Munawar-Rachman) ...	81



MADAH PERSAUDARAAN SEMESTA

MALAIKAT DAN PERANNYA

Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM
(Dosen Teologi STF Driyarkara Jakarta)

Siapa itu malaikat? Bagaimana keberadaan mereka, dan apa perannya?

Kata *malaikat* berasal dari Bahasa Yunani, *anghelos* (bahasa Inggris: *angels*) yang berarti pembawa pesan atau utusan. Dalam Alkitab, malaikat ditampilkan sebagai utusan yang dipercayakan Allah untuk melakukan misi tertentu di dunia.

ALKITAB

Terdapat 300 kali kata ‘malaikat’ dalam Perjanjian Lama dan 175 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, kehadiran malaikat digambarkan dalam adegan tertentu: pertarungan Yakub dengan malaikat (Kej. 32, 25-29); mimpi Yakub (Kej. 28, 12); tiga malaikat sebagai tamu Abraham (Kej. 18); campur tangan malaikat menghentikan tangan Abraham yang akan mengorbankan Ishak; malaikat membawakan makanan untuk nabi Elia di padang gurun.

Dalam Perjanjian Baru, malaikat membawa pesan kabar kelahiran Kristus kepada para gembala; malaikat menampakkan diri kepada Yusuf dalam mimpi, menyarankan agar dia melarikan diri bersama Maria dan Anak yang dikandungnya, yaitu Yesus; para malaikat yang menyembah dan melayani Yesus setelah pencobaan di padang gurun; malaikat menyatakan kebangkitan Kristus kepada Magdalena dan wanita lainnya; membebaskan Petrus dari penjara; serta banyak simbolisme malaikat dalam Kitab Wahyu.

MAGISTERIUM

Doktrin tentang malaikat (*angelologi*) dalam Gereja Katolik dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Dionisius, Agustinus, Gregorius Agung, Hugo dari Santo Viktor dan Bernardus, Thomas Aquinas, dan Bonaventura – yang terakhir ini

pemikirannya banyak diikuti dalam artikel ini. Magisterium Gereja Katolik, yaitu Konsili Lateran ke IV (1215) dan Konsili Vatikan I (1869-1870) pun mengajarkannya.

Menurut Dionisius Aeropagita, para malaikat adalah anggota pasukan surgawi. Pasukan itu terbagi atas sembilan kelompok dalam tiga tingkatan. Pertama: Kerub, Serafim, Takhta; kedua: Dominasi, Kekuatan, Kebajikan; dan ketiga: Kerajaan, Malaikat Agung, dan Malaikat.

TIGA TINGKAT CIPTAAN

Bagi Bonaventura, Tuhan menciptakan tiga tingkat ciptaan. Tingkat paling bawah ialah makhluk bertubuh, yaitu wujud yang melulu material. Tingkat paling tinggi ialah malaikat, karena merupakan wujud spiritual dengan inti diri yang bersifat intelek. Manusia menempati level kedua atau tengah (*medium*), karena memiliki baik tubuh maupun roh. Secara teknis tiga tingkat itu disebut: superior – media – inferior [A. Schaefer 1961: 265-267].

Malaikat adalah ciptaan Tuhan berupa makhluk spiritual yang tampak dengan tubuh yang stabil (bukan tubuh indrawi), memiliki inti kemampuan intelek, dapat bergerak, selalu dinaungi rahmat, berada di sekitar Pencipta, dengan peran utama memuliakan dan melayani Tuhan. Kitab Suci menyebut dengan jelas nama dan peran tiga malaikat agung: Mikhael, Gabriel, dan Rafael.

MAKHLUK SPIRITUAL

Karakter utama malaikat ialah murni spiritual. Sebagai makhluk spiritual, malaikat itu paling dekat dan mirip dengan Allah (Allah adalah wujud spiritual sempurna). Jika secara tradisional malaikat digambarkan dengan bentuk tubuh khusus, itu merupakan bentuk yang dijadikan Tuhan demikian

adanya: sebagai anak, atau pemuda, atau figur pembela/prajurit.

Tampilan tubuh pada malaikat merupakan tampilan khusus untuk misi tertentu dari Allah. Jadi tubuh malaikat bukan tubuh natural-biologis yang bertumbuh dan berkembang seperti pada manusia. Jadi, tubuh malaikat adalah *tubuh surgawi*. Oleh sebab itu, kita tidak dapat mengukur berat dan bobot tubuh malaikat. Tubuh malaikat bukan *natural body* yang dibatasi ruang dan waktu.

METAFISIK

Iman Kristiani meyakini bahwa manusia, sebagai makhluk yang memiliki kemampuan spiritual atau sebagai citra Allah, pada saatnya akan dibarui Tuhan dengan tubuh surgawi. Selama hidupnya di dunia, manusia adalah makhluk alami, ia bukan malaikat. Dapat dikatakan bahwa malaikat adalah karya seni Allah yang menggambarkan dambaan spiritual masa depan manusia.

Bonaventura menggambarkan bahwa pada malaikat, materi dan forma tubuh sudah merupakan sebuah harmonis yang tetap. Maka dikatakan bahwa malaikat adalah ciptaan yang paling bersahaja: keberadaannya tidak perlu ditambah atau dikurangi. Secara teknis dikatakan bahwa malaikat itu bukan ciptaan fisik tetapi metafisik: melampaui bentuk tubuh ragawi seperti yang dimiliki manusia.

PENGETAHUAN MALAIKAT

Malaikat memiliki kemampuan intelek. Esensi inteletiknya sama dengan intelek pada manusia. Namun, berbeda dari manusia, daya intelek malaikat tidak dikondisikan oleh kemampuan inderawi. Untuk mengetahui dan mengerti suatu hal, manusia membutuhkan bantuan pancaindra, hal mana tidak terjadi pada malaikat sebagai makhluk intelek murni.

Pertanyaannya: bagaimana malaikat dapat mengetahui? Ketika Tuhan menjadikan

malaikat, Ia telah memberikan kepada mereka kemampuan untuk menyerap pengetahuan, sehingga mereka mampu mengerti dan memahami dengan benar. Namun kemampuan ini, menurut Bonaventura, semata-mata adalah karunia. Maka pengetahuan malaikat adalah *aksi ilahi*: selalu dalam Terang Ilahi.

DALAM TATANAN SURGAWI

Dalam karyanya *Hexaemeron*, berdasarkan pemikiran Dionisius tentang tatanan surgawi, Bonaventura menggambarkan para malaikat yang hadir di seputar tatanan surgawi Tertinggi, yaitu Allah Trinitas. Para malaikat mengelilingi takhta kekal Allah Bapa; para Kerubim mengitari keindahan paling luhur yaitu Allah Putra; dan para Serafin mengitari Roh Kudus.

Gambaran tentang Allah Trinitas itu melambangkan Kuasa surgawi yang Maha Esa, Kebijaksanaan Allah yang Paling Luhur, serta Kebajikan Tertinggi. Dengan demikian diyakini bahwa Allah Trinitas adalah penghuni tertinggi kemuliaan surga, dan para malaikat adalah laskar penjaga dan pelayan. Seruan para malaikat ‘kudus, kudus, kudus’ dapat dihubungkan dengan kemuliaan Trinitas Ilahi.

MISI PARA MALAIKAT

Malaikat diutus oleh Allah ke dunia untuk membawa pesan bagi umat Tuhan. Mereka diutus ke dunia demi hukum kasih (*lex caritatis*). Sebab orang-orang yang ditujui adalah orang yang dikasihi Tuhan secara khusus, dan pesan yang dibawa adalah warta keselamatan.

Dalam hal ini, Bonaventura menggambarkan bahwa malaikat dan manusia saling membutuhkan: Malaikat membawa kabar keselamatan (bdk. warta Gabriel kepada Zakharia dan Maria, warta para malaikat kepada para gembala, mimpi Yusuf, warta malaikat yang duduk dekat kubur Yesus tentang kebangkitan Tuhan), dan manusia hendaknya menanggapi pesan itu,

mewujudkannya, agar keselamatan Allah nyata di dunia.

PEMBAWA PESAN TUHAN

Karena perannya membawa pesan kepada Zakaria dan Maria, Gabriel sering disebut sebagai “malaikat inkarnasi”. Ia datang sebagai pembawa kabar tentang peristiwa ‘Firman menjadi manusia’ yang telah dipersiapkan Yohanes Pembaptis dan terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Dalam hal ini Malaikat Gabriel juga digambarkan sebagai wakil kuasa Allah.

PENJAGA DAN PENOLONG

Selain sebagai pembawa pesan (Gabriel), malaikat juga berperan sebagai pelindung dan penolong bagi manusia yang berada dalam situasi sulit atau bahaya. Dan peran lainnya sebagai penerang, karena menerangi nalar manusia ketika manusia berada dalam ketidakpastian.

Bahaya terbesar bagi manusia ialah kuasa iblis (Lusifer). Malaikat Agung Santo Mikhael (Mikhael berarti ‘siapa seperti Tuhan’) umumnya digambarkan sebagai panglima perang yang mengalahkan kuasa iblis dengan tombaknya. Sedangkan Rafael yang berarti ‘Tuhan telah menyembuhkan’ digambarkan sebagai pelindung Tobia dan penyembuh mata Tobit yang buta (Tobit 12).

Dengan kata lain, malaikat memainkan peran ‘pembantu’, bukan peran definitif. ‘Pembantu’ berarti: Pertama, ia tidak sama dengan Allah. Malaikat bukan Allah, tetapi pesan Allah. Kedua, dalam kerangka etis, manusia sendirilah penentu dan penanggungjawab tindakannya. Malaikat adalah tanda rahmat Allah, dan rahmat menyertai, bukan mengintervensi sikap manusia. Semoga berkat bantuan para malaikat, kita selalu terlindung dari kuasa jahat dan terarah kepada kebaikan dan kebenaran.

PERAYAAN LITURGIS

Ada dua perayaan Liturgi yang penting. Pertama, Pesta Malaikat Agung Mikhael, Gabriel dan Rafael dirayakan Gereja Katolik setiap 29 September. Mula-mula hanya ada perayaan Santo Mikhael Malaikat, namun sejak 1969 digabungkan ketiga malaikat dalam satu perayaan. Kedua, Peringatan Para Malaikat Pelindung dirayakan setiap 2 Oktober. Peringatan ini ditetapkan dalam penanggalan Liturgi oleh Paus Klemens ke X pada 1670. Semoga malaikat pelindung, penjaga dan penyembuh senantiasa menyertai kita manusia dalam ziarah di dunia ini.

CATATAN:

Tulisan ini pernah dimuat di dalam <https://christusmedium.com/2020/09/malaikat-dan-perannya/>



SUMBER GAMBAR:
<https://en.wikipedia.org/wiki/Angel>